

## Pengaruh Komponen RGEC Pada *Return Saham*

Kadek Hira Mahandari<sup>1</sup>

Dewa Gede Wirama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: hiramahandari@gmail.com / Telp. +62 81238106945

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh komponen RGEC pada *return* saham. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dilakukan dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Risk Profile* diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, dan *Capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. *Return Saham* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 perusahaan, dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif pada *return* saham, sedangkan LDR, GCG, ROA dan CAR berpengaruh positif pada *return* saham.

**Kata kunci:** NPL, LDR, GCG, *earnings*, *capital*, *return* saham.

### ABSTRACT

*This purpose of this research is to analyze empirically the effect of RGEC components on stock returns. The rating of bank soundness based on Bank Indonesia Regulation Number 13/1/PBI/2011 is done using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method. In this study the independent variables are Risk Profile measured by Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio. Good Corporate Governance, Earnings is measured using Return On Assets, and Capital is measured using Capital Adequacy Ratio. Stock Return is the dependent variable. This research was conducted on banking companies listed on the BEI in 2014-2016. The number of sample taken was 20 companies, with purposive sampling method. Data collection method in this research is non participant observation. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of analyze indicate that NPL has negative effect on stock return, while LDR, GCG, ROA and CAR have positive effect on stock return.*

**Keywords:** NPL, LDR, GCG, *earnings*, *capital*, *stock return*.

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, option, *warrant*, *right*, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner, dan *underwriter*. Menurut

UU Nomor 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bank merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti konstruksi, manufaktur, asuransi dan lain-lain. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut PSAK No.31 (Revisi 2000) Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Sektor perbankan merupakan salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor - sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Hal itu dikarenakan peran perbankan didalam suatu negara yaitu sebagai penggerak dan pendorong perekonomian. Maka dari itu agar terciptanya keseragaman regulasi secara

internasional, maka dibentuklah peraturan basel yang mengatur tingkat kecukupan modal. Di Indonesia, Bank Indonesia selaku bank sentral menerapkan serangkaian kebijakan, dimana salah satunya dalam hal penerapan peraturan basel guna menilai kinerja perusahaan perbankan. Menurut Meliyanti (2012) sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar. Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholder*. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dapat diukur menggunakan lima aspek penilaian yaitu permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) atau yang disebut dengan CAMEL. Namun pada tahun 2011 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank yang tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menetapkan bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut : profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate*

*Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*) atau RGEC yang efektif diterapkan tahun 2012.

Penilaian kesehatan suatu bank dapat menunjang kinerja bank yang pada akhirnya mampu mendorong dan mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut. Untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat, maka perusahaan perbankan harus selalu memberi sinyal kepada para pelaku bisnis, investor, dan pihak lainnya. Pemberian sinyal tersebut agar para pelaku bisnis, investor, dan pihak lainnya dapat mengambil keputusan investasi. Sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pihak diluar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dengan adanya sinyal tersebut maka pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Perubahan dalam volume perdagangan saham akan berpengaruh terhadap harga saham jika harga saham berubah maka tentu akan mempengaruhi return saham yang akan diperoleh. Menurut Yuliani (2016) pertumbuhan laba perusahaan akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat menjadi salah satu penarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang ada dilaporan keuangan dapat merefleksikan harga saham yang ada dipasaran, apabila pertumbuhan laba positif maka harga saham juga positif, begitu pula sebaliknya. Semakin positif peningkatan harga saham, maka return saham yang akan didapat akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh pada Return Saham? Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh pada Return Saham? Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh pada Return Saham? Apakah *Earnings* berpengaruh pada Return Saham? Apakah *Capital* berpengaruh pada Return Saham?. Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* pada return saham.

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (Khasanah, 2010). Menurut Gunawan (2012) Semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Hal tersebut memberikan sinyal buruk kepada investor karena investor menganggap bank tidak mampu mengelola kredit yang disalurkan bank dengan baik. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana. Yuliani (2016) menyatakan bahwa apabila NPL tinggi berarti banyaknya kredit yang bermasalah akan memberikan dampak penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh penundaan pembayaran atau bahkan hilangnya pendapatan dari pembayaran angsuran kredit serta akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif ataupun yang lainnya sehingga

berpotensi terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah

$H_1$  : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap return saham

Aspek yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dendawijaya (2003) mengartikan LDR adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 Batas bawah LDR targetnya ditetapkan 78% dan batas atas LDR target ditetapkan 92%. LDR yang berada di bawah target dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur.

Menurut Gunawan (2012) semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Peningkatan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga profit meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Profit bank yang tinggi maka akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya di saham bank tersebut. Permintaan saham meningkat maka berdampak pada peningkatan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah

$H_2$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap return saham

*Corporate Governance* adalah suatu system yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditor dan masyarakat. Penerapan penilaian aspek *governance* yang meliputi *governance structure*, *governance process*, *governance outcome* di perbankan, maka akan memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Penilaian GCG tersebut akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor berani menanamkan modalnya dan mampu memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Dengan adanya peningkatan harga saham maka tentu akan mempengaruhi return saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajiwanto (2014) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H<sub>3</sub>: *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap return saham.

Aspek yang digunakan untuk mengukur *earnings* yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tingkat ROA yang baik diatas 1,22%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Purwasih (2010) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan

memperoleh profit yang tinggi pula. Hal tersebut dinilai investor sebagai informasi yang baik karena menunjukkan manajemen bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Ketertarikan investor dengan saham bank tersebut akan meningkatkan sehingga mendorong kenaikan harga saham dan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H<sub>4</sub> : Earnings berpengaruh positif terhadap return saham.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Modal ini sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menangani kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat dari pergerakan aktiva dari modal sendiri disamping dana dari sumber diluar bank (Gunawan, 2012).

Menurut Suardana (2007) apabila rasio CAR meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga terdapat kecukupan dana untuk pemberian kredit kepada nasabah. Kondisi demikian akan meningkatkan laba perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha sekaligus pembagian dividen kepada investor. Informasi mengenai CAR yang tinggi diterima investor sebagai sinyal baik karena menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang prima. Persepsi terhadap kinerja bank akan meningkatkan sebagai akibat dari sinyal baik yang diberikan oleh bank. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga memicu meningkatnya harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham. Hal ini didukung oleh

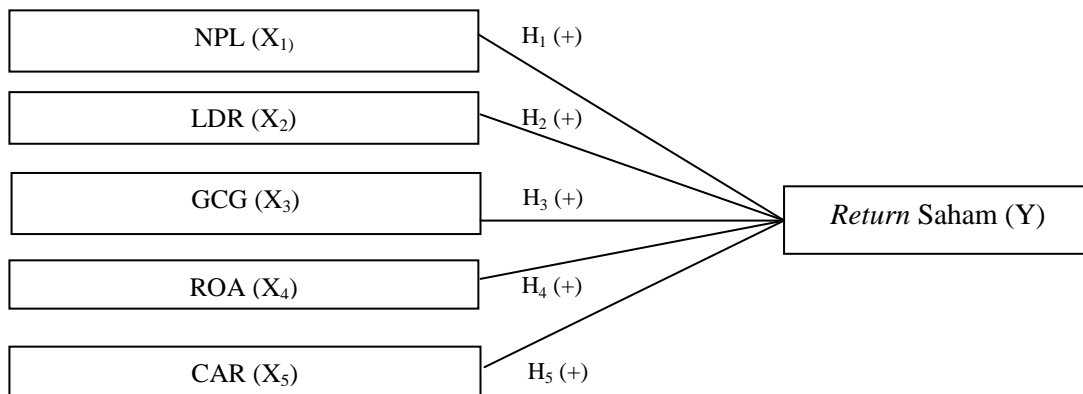


penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) yang menunjukkan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah

H<sub>5</sub> : Capital berpengaruh positif terhadap return saham.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings, Capital* pada *Return Saham*. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber* : Data diolah, 2017

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mengakses situs perusahaan masing-masing. Obyek penelitian adalah suatu sifat dari obyek yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2014). Obyek dari penelitian ini adalah

pengaruh komponen RGEC pada return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2016.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. *Return* saham merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$P_{i,t}$  = Harga penutupan saham i pada tanggal publikasi laporan tahunan tahun 20x1

$P_{i(t-1)}$  = Harga penutupan saham i pada tanggal publikasi laporan tahunan tahun 20x0

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *risk profile* (*NPL* ( $X_1$ ), *LDR* ( $X_2$ )), *good corporate governance* ( $X_3$ ), *earnings* ( $X_4$ ) dan *capital* ( $X_5$ ). *NPL* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). *NPL* dapat diperoleh dengan membagi jumlah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *NPL* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(2)$$

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(3)$$

*Indonesia Institute of Corporate Governance (IICG)* mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lainnya.

Penilaian sendiri (*self assessment*) GCG merupakan penilaian GCG terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Kualitas *corporate governance* yaitu digunakan untuk mengetahui apakah mekanisme *Corporate Governance* ini berkualitas baik atau tidak baik dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Kualitas GCG yang baik menggambarkan penerapan GCG yang baik pula. Dengan melihat kualitas GCG yang dicerminkan dari tinggi atau rendahnya skor penilaian pengungkapan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan oleh Mahdan (2010), maka lebih mudah mengkategorikan baik atau kurang baiknya penerapan GCG dibandingkan hanya dengan melihat mekanisme *corporate governance*.

*Earnings* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset. Rumus ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP :

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

*Earning Before Tax* : Laba sebelum pajak pada laporan tahunan tahun 20x1  
*Total Assets* : *Total assets* pada laporan tahunan tahun 20x0

*Capital* merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank (Abdullah, 2005:56). Permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank (Hendrayana, 2015). Variabel ini di dapatkan dari data ikhtisar keuangan pada laporan tahunan perusahaan. Rumus CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Total modal : Modal Inti (*Tier 1*) + Modal Pelengkap (*Tier 2*)  
 ATMR : ATMR Kredit + ATMR Pasar + ATMR Operasional

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2016 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: perusahaan perbankan terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2014-2016 dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan dari tahun 2014-2016 dengan Tahun buku laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, serta perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan, dengan tujuan agar laporan keuangan yang digunakan memiliki kesamaan mata uang pada saat perhitungan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *observasi non participant*, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014). Data yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan yang diperoleh dari BEI atau melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data yang diperoleh dengan

mempelajari uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, serta mengakses situs-situs internet yang relevan lainnya.

Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, karena analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-variabel penelitian, dan penelitian terdahulu maka bentuk persamaan regresi berganda penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- Y = Return Saham
- $\alpha$  = Nilai konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi variabel independen
- $X_1$  = *Non Performing Loan (NPL)*
- $X_2$  = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- $X_3$  = *Good Corporate Governance (GCG)*
- $X_4$  = *Return On Asset (ROA)*
- $X_5$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- $\varepsilon$  = Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 yang dapat diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung sebanyak 44 perusahaan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong bank umum konvensional. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam

pemilihan sampel penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan teknik tersebut, maka diperoleh 20 perusahaan dengan proses seleksi sampel dan jumlah seluruh sampel yang diambil dapat dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2.	Tidak terdapat informasi yang lengkap mengenai <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Return Saham</i> dalam <i>annual report</i>	(24)
Sampel yang digunakan		20
Jumlah amatan penelitian (20 x 3 tahun)		60

*Sumber* : Bursa Efek Indonesia, data diolah, 2017

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 44 perusahaan. Perusahaan perbankan yang dalam *annual report* tidak memberikan informasi mengenai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau *Return Saham* sebanyak 24 perusahaan. Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah amatan selama 3 tahun pada periode 2014-2016 adalah sebanyak 60.

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Rata-rata (*mean*) merupakan cara paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Deviasi standar menunjukkan seberapa luas atau rentangan antara nilai minimum dengan nilai

maksimum dari masing-masing variabel. Output statistik deskriptif diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 18.0*. Adapun hasil statistik deskriptif setiap variabel dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	0,0003	0,9585	0,0446	0,1239
LDR	60	0,0948	1,0928	0,8265	0,1948
GCG	60	1,8947	2,7895	2,4211	0,2053
ROA	60	-0,0473	0,0416	0,0144	0,0132
CAR	60	0,1379	0,3036	0,1942	0,0359
Return Saham	60	-0,4317	8,7863	0,2854	1,1952
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Output tampilan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 (n). Variabel NPL (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0003 persen yang dimiliki oleh perusahaan BNII pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,9585 persen yang dimiliki oleh perusahaan PNBS pada tahun 2015, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0446 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,1239 persen.

Variabel LDR (X2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0948 persen yang dimiliki oleh perusahaan PNBS pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada perusahaan SDRA pada tahun 2016 sebesar 1,0928 persen, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,8265 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,1948 persen. Variabel GCG (X3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,8947 persen yang dimiliki oleh perusahaan BNBA pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,789 persen



yang dimiliki oleh perusahaan BINA pada tahun 2014 dan 2015, dengan rata-rata (mean) sebesar 2,4211 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,2053 persen. Variabel ROA (X4) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,0473 persen yang dimiliki oleh perusahaan BNLI pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,0416 persen yang dimiliki oleh perusahaan BJTM pada tahun 2014, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0144 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,0132 persen.

Variabel CAR (X5) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,1379 persen yang dimiliki oleh perusahaan BNLI pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) terdapat pada BINA pada tahun 2014 sebesar 0,3036 persen, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,1941 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,0358 persen. Variabel Return Saham (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,4317 persen yang dimiliki oleh perusahaan PNB pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8,7863 persen yang dimiliki oleh perusahaan SDRA pada tahun 2015, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,2854 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,1952 persen.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat

dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Hasil Uji Normalitas pat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Sminarnov* (K-S) sebesar 1,088, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,187. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,187 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut memiliki nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi dari variabel NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR masing-masing sebesar 0,596; 0,783; 0,075; 0,878 dan 0,369. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau  $d$  statistik terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*).

Nilai DW 2,107, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 60(n) dan jumlah variabel independen (K=5) maka diperoleh nilai  $d_u$  1,767. Nilai DW 2,107 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) yakni 1,767 dan kurang dari ( $4-d_u$ )  $4-1,767= 2,236$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan arah serta besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loans to Deposits Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Constant	-0,001	-0,013	0,990
NPL (X <sub>1</sub> )	-0,324	-4,713	0,000
LDR (X <sub>2</sub> )	0,163	2,259	0,028
GCG (X <sub>3</sub> )	0,241	4,059	0,000
ROA (X <sub>4</sub> )	0,223	2,981	0,004
CAR (X <sub>5</sub> )	0,281	4,328	0,000
R Square			0,843
Adjusted R Square			0,828
F Statistik			57,827
Signifikansi			0,000

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka persamaan struktural yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,001 - 0,324 X_1 + 0,163X_2 + 0,241 X_3 + 0,223 X_4 + 0,281 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : *Return Saham*
- X<sub>1</sub> : *Non Performing Loan (NPL)*
- X<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- X<sub>3</sub> : *Good Corporate Governance (GCG)*
- X<sub>4</sub> : *Return On Asset (ROA)*
- X<sub>5</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Persamaan hasil analisis regresi linear berganda tersebut menghasilkan nilai masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat nilai t hitung setiap variabel ada yang bertanda negatif dan positif. Jika hasil yang bertanda negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dan sebaliknya, jika nilai t hitung bertanda positif artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai determinasi total sebesar 0,828 mempunyai arti bahwa sebesar 82,8% variasi *Return Saham* dipengaruhi oleh variasi NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 17,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 57,827 dengan nilai signifikansi uji F yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini memberikan makna bahwa variable NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan pada *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel NPL sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar -0,324. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Almillia dkk. (2005) Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan. Hal tersebut memberikan sinyal buruk kepada investor karena investor menganggap bank tidak mampu mengelola kredit yang disalurkan bank dengan baik. Konidisi ini dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan investor pada kelangsungan perusahaan

dan khususnya investor dalam membeli saham di perusahaan perbankan. Dampaknya, harga sama akan dinilai rendah di pasar dan berakibat pada penurunan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Noviantari (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel LDR sebesar 0,028 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,163. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Rosita et al. LDR yang tinggi menunjukkan besarnya dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga bank akan memperoleh laba dari bunga kredit. Di satu sisi, apabila *idle fund* suatu bank besar, maka beban bunga yang menjadi kewajiban bank juga besar. Bank Indonesia menyikapi hal tersebut melalui PBI no.15/15/PBI/2013 dengan tujuan agar bank tetap menjalankan fungsi intermediasinya dengan tetap menjaga rasio portofolio kredit dan portofolio dana pihak ketiga. Ditetapkan minimum LDR yang harus dipenuhi adalah 78% agar *idle fund* tidak besar dan maksimal LDR 92% agar terhindar dari risiko likuiditas. Bank yang dapat memberikan *interest income* besar dan likuiditas terjaga, menarik para investor dan secara sejajar akan mempengaruhi harga saham yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khadaffi dan Syamni (2011) dan Rosita *et. al.*, (2015) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan pada *Return Saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel GCG sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,241. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori sinyal dimana perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal yang jelas untuk keputusan investasi, dan keputusan lainnya. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal *good news* yaitu peningkatan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dan sinyal *bad news* dapat berupa penurunan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luu *et al.* (2013) dan Noviantari (2017), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan pada *Return Saham*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel ROA sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,223. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh profit yang tinggi pula. Informasi tersebut dianggap sebagai *good*

*news* oleh investor karena menunjukkan manajemen bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Ketertarikan investor dengan saham bank tersebut akan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham dan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Can *et al* (2012), Praditasari (2017) dan Noviantari (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif pada *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh positif pada *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel CAR sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,281. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wongso (2012) tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sehingga masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2009), Noviantari (2017), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh komponen RGEC pada *return* saham. Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini ditemukan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif pada *return* saham. Perusahaan yang memiliki tingkat



kredit bermasalah yang tinggi maka kualitas aset yang dimiliki perusahaan tersebut semakin buruk, maka hal tersebut akan memberikan dampak negatif pada respon para pelaku pasar. Sedangkan hasil uji hipotesis mengenai LDR, GCG, ROA dan CAR menunjukkan pengaruh yang positif pada *return* saham, maka dengan adanya informasi terkait LDR, GCG, ROA dan CAR tersebut investor akan memberikan respon yang positif, sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham yang akan mempengaruhi *return* saham.

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu memberikan implikasi bagi investor sebagai pertimbangan dan pengetahuan mengenai *return* saham serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Investor dalam melakukan investasi atau penanaman modal di suatu perusahaan perbankan dapat melihat NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR yang dimiliki oleh perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh investor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *Loan to Deposits Ratio* berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada *Return Saham* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016

Secara keseluruhan komponen RGEC yang diproksikan dengan NPL terbukti berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan perbankan, sedangkan LDR, GCG, ROA dan CAR terbukti berpengaruh positif pada *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejalan dengan hasil penelitian ini diharapkan bank selalu menjaga kesehatan bank dengan menjaga komponen RGEC sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Batas bawah LDR yaitu 78% sedangkan batas atasnya 92%. Untuk bank yang berada kurang dari batas bawah maupun yang melebihi batas atas agar selalu memperhatikan likuiditasnya. Disarankan bagi pengguna laporan keuangan eksternal dapat memperhatikan tingkat kesehatan bank dalam pengambilan keputusan investasi.

## **REFERENSI**

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), h:1-8.
- Ajiwanto, Awan Werdhy. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 2. No 2: 1-16.
- Almilia dan Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7 No.2. STIE Perbanas Surabaya.

- Bank Indonesia. 2011. PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Bank Indonesia. 2013. SE No.15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gunawan, Tri dan Adiwibowo, Agustinus Santosa. 2012. Pengaruh Rasio Camel, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Bank Yang Terdaftar di BEI). *Journal Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1. No 1: 1-12.
- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(2), pp: 554-569
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar akuntansi keuangan per 1 Juli 2009. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Khadaffi, Muammar, Ghazali Syamni. 2011. "Hubungan Rasio CAMEL terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 9, nomor 3, halaman 916-917.
- Khan, Humera. 2011. A Literature Review of Corporate Governance. *International Conference on E-business, Management and Economics IPEDR*, 25(1), pp:1-5
- Khasanah, Iswatun. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Luu Thi Bich Ngog, Luu Trong Tuan and Luu Hoang Mai.2013.*Corporate Governance and Stock Price*. *Journal Ho Chi Minh City Pedagogical University SCIENCE Magazine*, 46, pp: 144-152.
- Mahdan. 2010. *Analisis Korelasi Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Kredit Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Program Studi Maksi FEUI.

- Meliyanti, Nuresya. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik. Dalam *E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma*.
- Noviantari, Esy. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC (Riks Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Dalam *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Praditasari, Anggi. 2017. Pengaruh Rasio *Risk-Based Bank Rating* terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan. Dalam *E-jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Praditasari, Kurnia Windias. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2004-2008. Dalam *E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma*.
- Purwasih, Ratna. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosita Popy, Harjum Muharam dan Mulyo Haryanto Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Bank Listed di BEI Periode 2008-2014). Dalam *E-Jurnal Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Booklet Perbankan Indonesia <http://www.ojk.go.id>. Di unduh tanggal 12 Agustus 2017
- Setyawan, A.A, Noer, Sasongko, dan Fathoni M.I. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomika Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13. No 1: 1-11
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suardana, K. A. 2007. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Return Saham. [www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4209110128.pdf](http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4209110128.pdf). 14 Desember 2016 (08.24).

- Wongso, Ryan Alexander. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Bank Mandiri Di Makassar (Periode 2005 – 2010). Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar. Dipublikasikan.
- Yuliani, Esti 2016. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.*